

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA UNTUK MEMPERKUAT KESEJAHTERAAN KELUARGA ANGGOTA CREDIT UNION KASIH SEJAHTERA SEDATI

Dominicus Wahyu Pradana¹

Yulius Koesworo²

Lena Ellitan³

Ninuk Muljani⁴

Widya Mandala Catholic University Surabaya

wahyupradana@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 8 Nov 2019

Revised : 20 Nov 2019

Accepted : 30 Nov 2019

JEL Classification:

Key words:

Keuangan, keluarga, *credit union*
kasih sejahtera sejati

DOI: <https://doi.org/10.33508/v2i2.2989>

LATAR BELAKANG

Latar Belakang masalah

Dewasa ini, angka perceraian di Jawa Timur terus meningkat. Untuk skala nasional, Jawa Timur bahkan menempati urutan pertama. Wakil Gubernur Jatim, Saifullah Yusuf, menuturkan dari 500 ribu pasangan yang menikah di Jawa Timur tahun ini, 100 ribu di antaranya diprediksi cerai. Kota Surabaya tercatat memiliki angka paling tinggi, mencapai 90 ribu kasus hingga hari ini di tahun 2015 (Surabaya, Aktual.com. 2017). Kondisi ini tidak bisa dibiarkan, butuh solusi bersama.

Ada berbagai alasan, penyebab terjadinya perceraian rumah keluarga. Pemicu tingginya angka perceraian di

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah mitra dilakukan survey, wawancara dan diskusi bersama pengurus dan manajemen Koperasi. Sasaran kegiatan keluarga para anggota koperasi CU Kasih Sejahtera. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 tahap. Tahap pertama pada tanggal 6 Juli 2019 dan tahap kedua pada tanggal 7 Juli 2019. Hasil kegiatan ini sangat memuaskan, dikarenakan banyak peserta yang melakukan sharing atau diskusi.

ABSTRACT

This community service aims to reveal partners' problems by conducting surveys, interviews and discussions with cooperative management and management. The target family activities of the members of the CU Kasih Sejahtera cooperative. This activity is carried out in 2 stages. The first stage was on July 6, 2019 and the second stage was on July 7, 2019. The results of this activity were very satisfying, because many participants shared or discussed.

Indonesia pada umumnya adalah karena faktor ekonomi dan kurangnya komunikasi yang baik antara suami dan istri (Sumber :Newsfarras.Com). Harus diakui untuk faktor ekonomi berkaitan dengan uang merupakan masalah sensitif dan salah satu cikal bakal pertengkaran klasik. Karena hal sensitif, tidak heran jika suami isteri enggan membicarakan masalah keuangan keluarga secara terbuka. Pada hal, sebanyak seperempat hingga sepertiga masalah dalam kehidupan keluarga bersumber dari masalah keuangan.

Secara deskriptif potret kondisi finansial yang umumnya dikelola oleh isteri hasil obsevarsi 15 orang anggota koperasi

CU Kasih Sejahtera Sedati, dapat dilihat tabel sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban			Ran king
		Ya	Tidak	%	
1	Anda tahu berapa kekayaan bersih Anda sekarang?	4	16	80%	3
2	Anda tahu kemana saja uang yang Anda dapatkan di belanjakan?	5	15	75%	4
3	Anda tahu kas likuiditas anda mencukupi?	5	5	50%	6
4	Anda tahu berapa banyak aset pribadi Anda yang digunakan sebagai gaya hidup Anda?	7	13	65%	5
5	Anda tahu banyaknya hutang konsumtif dan produktif Anda? Sudah sesuaikah Anda berhutang?	12	8	40%	7
6	Sudahkah tujuan-tujuan Anda dan bisnis/keluarga Anda terdokumentasi?	3	17	85%	2
7	Tahukah Anda berapa persenkah kenaikan kekayaan bersih Anda setiap tahunnya?	3	17	85	2
8	Apakah Anda sudah mempunyai evaluasi keuangan yang mudah dijalankan setiap tahun?	2	18	90%	1

Potret keuangan di atas memberikan informasi penting tentang gejala masalah keuangan yang dihadapi keluarga. Gejala masalah tersebut adalah: bahwa 90% keluarga belum banyak mengevaluasi keuangan tiap tahunnya, 85% mereka tidak tahu prosentase kenaikan kekayaan bersih tiap tahun, dan tujuan keluarga dan bisnis 85% tidak terdokumentasi, selanjutnya 75% mereka tidak tahu kemana uang yang dihasilkan dibelanjakan.

Beberapa gejala masalah keuangan tersebut sungguh memprihatinkan dan perlu dicari solusi bersama agar tujuan keluarga baik sebagai karyawan dan atau pelaku usaha dapat tercapai dan bukan sebaliknya terjadi perceraian yang disebabkan oleh masalah keuangan. Adapun sebagai salah satu solusi awal melalui kegiatan finansial check-up.

Financial check up adalah kegiatan memeriksa tentang kondisi keuangan. Kegiatan ini bermaksud mengidentifikasi kemungkinan gangguan keuangan pada keluarga baik sebagai karyawan dan atau pelaku usaha secara dini. Dengan begitu keluarga dapat mengambil tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaikinya. Sangat diprihatinkan pemeriksaan keuangan keluarga belum menjadi prioritas atau bahkan belum banyak keluarga yang memiliki kesadaran untuk mendiskusikannya.

Dengan financial check up akan mampu mendeteksi adanya kemungkinan "penyakit-penyakit keuangan", seperti: terlalu boros, terlalu banyak hutang, kekurangan uang tunai pada masa darurat, kekurangan investasi untuk masa depan, gejala kebangkrutan. Dengan adanya deteksi keuangan keluarga, mereka dapat segera

mengambil tindakan untuk mencegah kerugian lebih lanjut. Hal tersebut akan membantu mengarahkan untuk tercapainya tujuan keuangan keluarga, yaitu keluarga yang sejahtera.

Adapun sasaran pengabdian masyarakat ini adalah keluarga dalam komunitas Koperasi Kredit Kasih sejahtera. Koperasi kredit Kasih sejahtera adalah sebuah koperasi kredit sekunder di Daerah Sedati Jatim.

Dengan adanya penguatan keuangan keluarga melalui kegiatan financial Check up, hal ini akan memperkuat kesejahteraan keuangan keluarga, dan secara tidak langsung juga memperkuat koperasi sebagai lembaga. Semua ini memiliki arti strategi mengingat dewasa ini Koperasi telah menjadi ikon Propinsi Jawa Timur dan sekaligus Gereja melalui Arah Dasarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan ini diajukan sebuah program kegiatan pengabdian masyarakat bagi anggota dengan judul "Financial Check Up Keuangan Keluarga untuk memperkuat kesejahteraan keluarga Anggota Koperasi Credit Union Kasih Sejahtera Sedati".

Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra adalah salah alasan diusulkannya program pengabdian ini. Untuk itu bagian ini mengidentifikasi masalah dan selanjutnya merumuskan masalah yang dihadapi kemitraan. Untuk mengungkapkan masalah mitra dilakukan survey, wawancara dan diskusi bersama pengurus dan manajemen Koperasi CU Kasih Sejahtera (Haryolukito, Ellitan, Waluyo, 2018). Sesuai pemaparan di latar belakang di atas, potret keuangan sebagai gejala masalah keuangan yang dihadapi keluarga adalah: 90% keluarga belum banyak mengevaluasi keuangan tiap tahunnya, 85% mereka tidak tahu prosentase kenaikan kekayaan bersih tiap tahun, dan tujuan keluarga dan bisnis 85% tidak

terdokumentasi, selanjutnya 75% mereka tidak tahu kemana uang yang dihasilkan dibelanjakan. Berdasarkan kesepakatan pengurus untuk mengatasi gejala di atas, dan merupakan salah satu solusi awal adalah dengan dilakukan kegiatan finansial check-up.

Adapun perumusan masalah dalam financial checkup adalah sebagai berikut:

1. Berapa kekayaan bersih yang dimiliki tiap anggota koperasi sekarang?
2. Kemana saja uang yang tiap anggota koperasi peroleh dibelanjakan?
3. Berapa kas tiap anggota koperasi dan aset likuid lainnya? Sudah mencukupi?
4. Berapa banyak aset pribadi tiap anggota koperasi yang digunakan sebagai gaya hidup?
5. Berapa banyak hutang konsumtif dan produktif tiap anggota koperasi? Sudah cukup sesuaikah hutang yang ditanggung?
6. Sudahkah tujuan-tujuan Anda dan bisnis/keluarga Anda terdokumentasi dan berjalan?
7. Berapa persenkah kenaikan kekayaan bersih tiap anggota koperasi setiap tahunnya?

Solusi Yang Ditawarkan

Mengacu permasalahan mitra di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah pelatihan financial check up keuangan keluarga untuk memperkuat kesejahteraan keluarga. Pelatihan ini bertujuan agar keluarga:

1. Memahami kekayaan bersih yang dimiliki tiap anggota koperasi
2. Memahami kemana saja uang yang tiap anggota koperasi peroleh dibelanjakan
3. Memahami kas tiap anggota koperasi dan aset likuid lainnya.
4. Memahami aset pribadi tiap anggota koperasi yang digunakan sebagai gaya hidup.

5. Memahami tujuan-tujuan keluarga dan bisnis/keluarga terdokumentasi dan berjalan
6. Memahami kenaikan kekayaan bersih tiap anggota koperasi setiap tahunnya.

Sedangkan manfaat terlaksananya pengabdian masyarakat ini dapat ditinjau tiga pihak. (1) Untuk Kelembagaan Unika Widya Mandala Surabaya, akan memperkuat rencana induk penelitian yang telah terumuskan yakni kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat diperkuat dengan para keluarga terampil check up keuangan yang

berakhir keluarga semakin sejahtera. (2) Untuk Pengusul, kegiatan pengabdian ini akan memperkaya pengalaman lapangan dalam kaitan dengan pemberdayaan keuangan masyarakat. (3) Untuk Pembangunan kegiatan pengabdian ini merupakan upaya berperan guna tercapainya tujuan pembangunan dengan indikator capaian kesejahteraan masyarakat. Adapun sasaran peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah keluarga para anggota koperasi CU Kasih sejahtera. Untuk jelasnya dengan perincian sebagai berikut.

Peserta	Jumlah	Wakil	Target
Anggota koperasi	13 koperasi	3 orang	39 orang
Non Koperasi			6
Jumlah Peserta			45 orang

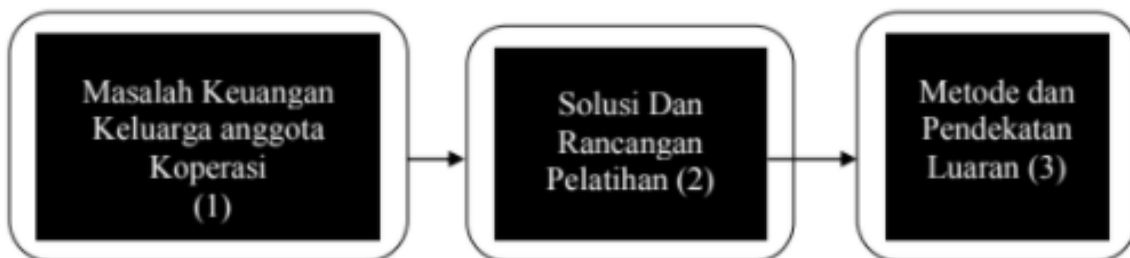
KAJIAN LITERATUR

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Adapun alur kerangka pemecahan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama, indentifikasi masalah masalah yang dihadapi keluarga. Temuan masalah ini mengacu_pada hasil observasi; Kedua, bertitik tolak dari temuan observasi subyek pengabdian_dicari solusi

dan rancangan materi pengabdian masyarakat. Ketiga, menterjemahkan_solusi tersebut dalam topik dan modul dengan sasaran belajarnya.

Berikut ini alur kerangka pemecahan masalah dengan Financial Check Up Keuangan_Keluarga Untuk Memperkuat Kesejahteraan Keluarga Anggota Koperasi Credit Union_kasih Sejahtera Sedati.



Menjadi tidak sejahtera berarti hanya ada pendapatan yang kecil untuk memenuhi semua tujuan keluarga, terutama apabila

terjadi hal hal tertentu yang tidak diharapkan seperti kematian, sakit, atau kehilangan karena bencana alam. Selain itu

menjadi tidak sejahtera karena mengalami penyakit keuangan yaitu terlalu boros, terlalu banyak hutang, kekurangan uang tunai pada masa darurat, kekurangan investasi untuk masa depan, gejala kebangkrutan.

Berbagai penyebab tidak sejahtera, hasil observasi dari 20 orang memberikan informasi penting bahwa 90% keluarga belum banyak mengevaluasi keuangan tiap tahunnya, 85% mereka tidak tahu prosentase kenaikan kekayaan bersih tiap tahun, dan tujuan keluarga dan bisnis 85% tidak terdokumentasi, selanjutnya 75% mereka tidak tahu kemana uang yang dihasilkan dibelanjakan. Beberapa indikator potret keuangan tersebut sungguh memprihatinkan dan perlu dicari solusi bersama agar tujuan keluarga untuk membangun kesejahteraan bersama dapat tercapai.

Solusi dan Rancangan

Permasalahan di atas yang diperoleh dari hasil observasi digunakan untuk merancang solusi masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Finansial check-up adalah memeriksa kondisi keuangan seseorang atau keluarga dan dapat juga usaha. Kegiatan ini akan sangat membantu mengidentifikasi kemungkinan gangguan keuangan pada keluarga secara dini. Dengan begitu diambil tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaikinya.

Alat melakukan Check up keuangan.

Untuk itu dibutuhkan alat atau tools untuk melakukan check-up ini seperti halnya dokter dalam memeriksa kesehatan kita. Secara umum pemeriksaan kondisi keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio atau perbandingan-perbandingan tertentu dan menyimpulkan hasilnya. Ada tiga titik kritis yang wajib diperiksa:

1. Situasi seputar masa kini, diukur dengan likuiditas (ketersediaan uang tunai untuk

membayar keperluan rutin dan keperluan mendesak).

2. Dampak keputusan hutang masa lalu, diukur dengan solvabilitas (kemampuan untuk membayar kewajiban hutang pada saat jatuh tempo).

3. Kondisi masa depan, diukur dengan rasio produktivitas aset dari hasil menabung atau berinvestasi.

Likuiditas Check-Up.

Secara umum, semua keluarga akan memerlukan tingkat likuiditas tertentu untuk menjaga kemampuan membayar pengeluaran rutin mereka. Pemeriksaan tingkat likuiditas keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio likuiditas, yang dapat dihitung dengan membandingkan antara aset likuid yang berupa uang tunai, tabungan dan deposito dengan kebutuhan rata-rata satu bulan. Sebagai contoh, misalkan jumlah uang tunai, tabungan dan deposito adalah Rp5.000.000 dan jumlah pengeluaran bulanan Rp 3.000.000. Dari data ini, rasio likuiditas = $5.000.000 : 3.000.000 = 1,67$. Rasio ini menunjukkan kemampuan aset likuid untuk menutup kebutuhan bulanan selama 1,67 bulan atau 1 bulan 20 hari.

Secara umum angka rasio yang disarankan antara 3 s/d 6 bulan (dana darurat). Rasio yang terlalu kecil bisa menyulitkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, apalagi bila terjadi risiko yang dampaknya jangka pendek, seperti rumah rusak perlu perbaikan dan lain-lain. Sebaliknya, rasio likuiditas yang terlalu besar, melebihi kebutuhan menyebabkan ketidakefisienan dalam mengelola aset. Aset berupa uang tunai tidak akan memberikan hasil yang maksimal malah menurun termakan inflasi. Rasio likuiditas terlalu besar akan menutup kemungkinan untuk memperoleh keuntungan investasi dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, harus selalu diusahakan untuk menjaga likuiditas

pada tingkat tertentu sesuai dengan keadaan keuangan dan pola kehidupan.

Hutang Check-Up

Selanjutnya check-up yang berkaitan dengan masalah hutang. Dalam Bahasa keuangan masalah ini dikenal dengan istilah solvabilitas, yaitu kemampuan untuk membayar cicilan hutang pada saat jatuh tempo. Bagaimana cara mengukurnya? Cara mengukurnya adalah dengan menghitung rasio pembayaran hutang terhadap pendapatan.

Rasio pembayaran cicilan hutang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat kemampuan membayar kewajiban cicilan hutang dalam satu periode waktu, atau mengukur tingkat pengeluaran bagi pembayaran hutang. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan total cicilan hutang yang harus dibayar dalam periode waktu tertentu dengan total penghasilan dalam periode waktu yang sama.

Contoh, bila total kewajiban cicilan hutang yang harus dibayar dalam waktu satu tahun adalah Rp 18.500.000 sedangkan total pemasukan satu tahun Rp 73.000.000, sehingga rasio = $18.500.000 / 73.000.000 = 0,25$.

Ini berarti 25 % penghasilan Anda telah teralokasikan untuk membayar hutang, atau dengan kata lain anda masih memiliki 75 % penghasilan untuk dikelola secara bebas. Rasio maksimum yang dianjurkan adalah sekitar 30%, lebih dari itu akan sangat mengganggu pengeluaran anda. Sebaiknya pengambilan keputusan untuk berhutang selalu didasarkan pada arus kas riil, artinya pemasukan hanya diperhitungkan sebagai pendapatan apabila sudah benar-benar diterima. Sebagai contoh, bila dalam tahun ini Anda merencanakan menjual aset berupa tanah, pemasukan hanya bisa dicatat saat Anda telah menerima uang penjualan tersebut.

Produktivitas Aset Check-Up

Pengeluaran dari penghasilan setiap orang dapat dikelompokkan menjadi tiga pos utama, yaitu:

1. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.
2. Untuk membayar hutang.
3. Untuk menabung dan berinvestasi.

Dua pos pengeluaran pertama telah kita bahas. Selanjutnya, mari kita lihat mengenai pos menabung dan berinvestasi. Membayar hutang berkaitan dengan keputusan keuangan masa lalu. Kebutuhan sehari-hari adalah masalah keuangan masa kini. Menabung dan berinvestasi adalah urusan untuk kepentingan masa depan. Tanpa adanya tabungan dan investasi, sebenarnya apa yang kita kerjakan hanya akan berjalan sampai masa kini saja, atau ekstrimnya, kita tidak memiliki masa depan (madesu = masa depan suram).

Selama penghasilan masih mampu menutupi pengeluaran, dampak langsungnya belum dirasakan. Kebanyakan orang adalah seperti ini. Manakala terdapat gangguan terhadap penghasilan, kehidupan keuangan akan segera terganggu, yaitu mengalami defisit. Tanpa tabungan dan investasi, defisit ini tidak akan segera dapat ditutup, bahkan kemungkinan akan membesar dan membahayakan stabilitas keuangan.

Tanpa surplus penghasilan, akan sangat sulit untuk melakukan perencanaan keuangan guna menjamin kondisi keuangan yang baik di masa depan, terlebih untuk jangka panjang.

Untuk mengukur kekuatan menabung dan investasi digunakan rasio kekuatan menabung. Cara menghitungnya adalah dengan membandingkan jumlah uang yang ditabung untuk tujuan investasi dengan pendapatan.

Sebagai contoh apabila jumlah tabungan dalam satu tahun Rp 8.000.000, sedangkan jumlah penghasilan tahunan Rp 73.000.000, maka rasio kekuatan menabung=

$8.000.000/73.000.000 = 0,11$ atau 11%. Mulailah menabung secara regular minimal 10% dari penghasilan bersih bulanan. Ada satu alat atau rasio lagi yang bisa membantu kita untuk melihat kekuatan investasi dalam menopang keuangan keluarga melalui rasio aset investasi dengan kekayaan bersih. Rasio kekuatan investasi menggambarkan tingkat ketergantungan kekayaan terhadap hasil investasi.

Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan pendapatan dari aset investasi dengan kekayaan bersih (aset-kewajiban). Contoh, apabila total aset Rp. 430.000.000 dan total hutang adalah Rp 150.000.000 dan pendapatan aset investasi (bisa berupa bunga, dividen, sewa property dan lain-lain) Rp 3.000.000, maka rasio kekuatan investasi = $3.000.000 / (430.000.000 - 150.000.000) = 0,01$. Artinya hanya 1% kekayaan anda diperoleh melalui investasi, sehingga ketergantungan pada pendapatan di luar investasi, biasanya berupa gaji, sangat dominan.

Semakin besar rasio ini akan semakin bagus. Bila telah mendekati angka 1 atau melampauinya, praktis anda tidak perlu bekerja lagi, karena penghasilan dari investasi telah mencukupi seluruh kebutuhan anda. Inilah tujuan masa pensiun yang diidam-idamkan oleh setiap orang, hidup berkecukupan dari hasil investasi yang kita miliki.

Besar kecilnya gaji seringkali berpengaruh terhadap cara mengelola yang tepat sehingga keluarga bisa terhindar dari kondisi defisit keuangan. Apalagi jika gaji termasuk fixed income alias gaji bulanan tetap dengan kebutuhan hidup yang seringkali naik turun. Bagi yang bergaji kecil, mereka akan kesulitan menyimpan uang untuk beberapa hal seperti: dana darurat, biaya kuliah, dana pensiun, membeli mobil, dan sebagainya. Bahkan tidak jarang ada yang kehabisan uang pada pertengahan bulan. Hal tersebut mungkin saja terjadi akibat mereka tidak dapat

mengelola gaji bulanan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan rumah tangga.

Setiap keluarga pasti memiliki rencana untuk masa depannya seperti: liburan, memiliki rumah dan mobil sendiri, hingga biaya kuliah anak, dan dana pensiun. Rencana tersebut memerlukan uang yang banyak, sedangkan mencari tambahan penghasilan bukan sesuatu yang mudah. Untuk itulah Anda membutuhkan beberapa cara untuk mengatur keuangan rumah tangga dengan gaji kecil agar rencana yang telah disusun tersebut dapat tercapai. Untuk lebih mudahnya, cara mengatur keuangan rumah tangga dengan gaji kecil misalnya seperti berikut ini:

Pemborosan keuangan cenderung terjadi ketika menggunakan uang untuk mengikuti keinginan, padahal keinginan belum tentu menjadi kebutuhan. Cara terbaik untuk menggunakan pendapatan yang kecil adalah membuat rencana belanja bulanan dengan menggunakan anggaran yang tertulis. Belanjakan uang sesuai dengan rencana yang telah disusun tersebut. Ketika sudah waktunya membeli apa yang dibutuhkan, keluarga sudah memiliki anggaran untuk berbelanja. Namun jangan menggunakan uang melebihi anggaran yang telah disusun, karena uang yang tersisa sudah dialokasikan untuk kebutuhan lainnya. Menggunakan anggaran tertulis untuk merencanakan pengeluaran dapat meminimalisir resiko menghabiskan uang untuk membeli sesuatu yang tidak perlu.

Rencanakan anggaran bulanan secara tertulis, dengan membagi daftar pengeluaran menjadi dua, yaitu: kebutuhan primer dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer antara lain: makan, biaya transportasi, tagihan listrik, air serta telepon, cicilan rumah, motor serta mobil dan lainnya. Sedangkan kebutuhan tersier antara lain: anggaran untuk shopping baju, traveling, hingga anggaran hangout dengan

teman atau rekan kerja. Selain membiasakan diri membuat anggaran rencana belanja bulanan, keluarga juga harus membiasakan diri untuk mematuhi anggaran keuangan yang sudah dibuat.

Sedangkan topik dan sub topik dalam kegiatan Financial Check Up Keuangan Keluarga untuk memperkuat kesejahteraan keluarga Anggota Koperasi Credit Union Kasih sejahtera Surabaya sebagai berikut.

Topik dan Metode

No	TOPIK	SUB TOPIK
1	Membangun Mindset Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Arti penting Perencanaan Keuangan Keluarga • Beberapa kesalahan pengelolaan keuangan • Memperbarui Keyakinan Tentang Uang Dan tujuan keuangan keluarga
2	Financial Check Up-Pendekatan teori	<ul style="list-style-type: none"> • Arti Financial Check up • Alat melakukan Check up keuangan • Likuiditas Check-Up • Hutang Check-Up • Produktivitas Aset Check-Up • Evaluasi dan Rekomendasi • Contoh
3	Financial Check Up-Pendekatan Praktek	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh kasus finansial check up • Praktek Financial Check up
4	Pelaksanaan Perencanaan; Tantangan dan Hambatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap perencanaan Keuangan • Tantangan dan Hambatan Pelaksanaan Perencanaan • Solusi

Untuk perilaku saat ini dan perilaku yang diinginkan dapat disusun sebagai berikut:

Perilaku saat ini	Perilaku yang diinginkan
<ul style="list-style-type: none"> • Belum tahu kekayaan bersih yang dimiliki tiap anggota koperasi • Belum tahu kemana saja uang yang tiap anggota koperasi peroleh dibelanjakan. • Belum tahu kas tiap anggota koperasi dan aset likuid lainnya. • Belum banyak aset pribadi tiap anggota koperai yang digunakan sebagai gaya hidup Anda. • Belum banyak hutang konsumtif dan produktif tiap anggota koperasi. Sudah cukup sesuai hutang yang ditanggung. • Belum melakukan tujuan-tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kekayaan bersih yang dimiliki tiap anggota koperasi • Mengetahui kemana saja uang yang tiap anggota koperasi peroleh dibelanjakan? • Mengetahui kas tiap anggota koperasi dan aset likuid lainnya. • Mengetahui aset pribadi tiap anggota koperai yang digunakan sebagai gaya hidup • Belum banyak hutang konsumtif dan produktif tiap anggota koperasi? Sudah cukup sesuai hutang yang ditanggung. • Belum melakukan tujuan-tujuan

keluarga dan bisnis/keluarga terdokumentasi dan berjalan • Belum Tahu berapa persenkah kenaikan kekayaan bersih tiap anggota koperasi setiap tahunnya.	keluarga dan bisnis/keluarga terdokumentasi dan berjalan • Belum Tahu berapa persenkah kenaikan kekayaan bersih tiap anggota koperasi setiap tahunnya.
---	---

Setelah mengidentifikasi perubahan perilaku yang diinginkan atau sasaran pelatihan finansial check up, langkah berikutnya adalah menentukan spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku (PKP) yang dikehendaki oleh masyarakat untuk dipelajari dengan tujuan mengadaptasi perilaku baru.

Metode Pendekatan pembelajaran.

Sasaran peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para anggota koperasi CU Kasih Sejahtera dan calon anggota koperasi yang dapat dikategorikan orang dewasa. Dengan demikian, metode pembelajaran pelatihan adalah pembelajaran orang dewasa.

Adapun aspek penting dalam pembelajaran orang dewasa peserta bukan Cuma "passive recipient" atau penerima pasif, namun sebagai active actor. Atau individu yang berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta banyak melakukan aktivitas, mereka menggunakan otaknya untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pendidikan orang dewasa dikenal sebagai pendekatan student Active Learning. Untuk itu, pemateri pengabdian masyarakat ini dilihat sebagai pendidikan orang dewasa dengan pendekatan peserta aktif.

Untuk itu, pengabdian akan diusahakan dan membuat pelatihan fun dan interaktif, menggunakan gabungan dari pembelajaran dengan waktu singkat dan

terstruktur dengan praktik dan kegiatan interaktif, gabungan kelompok diskusi kecil, menyediakan bahan yang jelas dan mudah diikuti.

Dengan demikian melalui pendidikan orang dewasa pemateri diharapkan mampu mendorong perkembangan peserta ke arah tiga hal: membangkitkan semangat peserta, memberikan kemampuan kepada peserta agar dapat berbuat seperti diperbuat orang lain; dan memberi kemampuan kepada peserta untuk dapat menolak atau menerima hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan mereka. Pencapaian ke tiga aspek ini mengacu pada rasa percaya diri dan kemampuan hidup mandiri sesuai dengan status seseorang dalam masyarakat.

Adapun pengukuran keberhasilan pelatihan ini akan dilakukan dengan diskusi antara sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Hasilnya akan dituliskan untuk kebutuhan kegiatan pelatihan selanjutnya. Beberapa pertanyaan evaluasi pelatihan adalah: seberapa jauh pemahaman anggota koperasi tentang materi yang diberikan dalam kaitan finansial check up? Nilai lebih apa tentang materi yang diberikan, dan nilai kurang tentang materi yang diberikan dalam kaitannya pemahaman finansial check up? Kalau mau diberikan lagi, hal mana yang perlu diperbaiki agar pemahaman finansial check up ini peserta semakin baik.

METODE PELAKSANAAN Rencana dan Jadwal Kerja

No.	Kegiatan	bulan				
		1.	2.	3.	4.	5.
1.	Koordinasi pihak terkait	x				
2.	Orientasi tempat pengabdian	x				
3.	Rapat I		x			
4.	Penyusunan Modul		x	x		
5.	Sosialisasi Kegiatan Peserta (Undangan)			x		
6.	Rapat II			x		
7.	Pelaksanaan Pengabdian				x	
8.	Rapat III					x
9.	Penyusunan laporan					x
10	Pengiriman laporan kegiatan					x

Rencana dan Jadwal kegiatan

Berikut Ini rencana dan jadwal kegiatan

A. Kegiatan 6 Juli 2019, Tempat Unika Widya Mandala Surabaya

WAKTU	KEGIATAN / MATA ACARA
12.30-13.00	Registrasi Peserta
13.00-13.15	Pembukaan dan Doa
13.15-15.00	Presentasi I Membangun Mindset Keuangan
	Break
15.00-17.00	<i>Presentasi 2</i> Financial Check Up-Pendekatan teori
17.00-17.15	Penutupan dan Doa
17.15-18.00	Ramah tamah dan makan

B. Kegiatan 7 Juli 2019

WAKTU	KEGIATAN / MATA ACARA
12.30-13.00	Registrasi Peserta
13.00-13.15	Pembukaan dan Doa
13.15-15.00	Presentasi III Financial Check Up-Pendekatan Praktek
	Break
15.00-17.00	<i>Presentasi IV</i> dan tanya jawab Pelaksanaan Perencanaan: Tantangan dan Hambatan
17.00-17.15	Penutupan dan Doa
17.15-18.00	Ramah tamah dan makan

Rencana Nara Sumber

Nara sumber	Keterangan
Dominicus Wahyu P.	Dosen
Y.Koesworo	Dosen
Lena Ellitan	Dosen
Ninuk Muljani	Dosen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh para anggota koperasi CU Kasih Sejahtera yang umumnya mereka sudah berkeluarga dan dapat dikategorikan orang dewasa sebanyak 41 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu 6 Juli 2019 dan Minggu 7 Juli 2019 mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB. Ada lima materi dari pembicara internal dari Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala dan pembicara eksternal dari Koperasi Credit Union Kasih Sejahtera Surabaya.

Mengacu pada aspek pembelajaran orang dewasa peserta bukan cuma "passive receipient" atau penerima pasif, namun sebagai active actor. Pada awalnya, peserta diberikan materi sesuai dengan tema pengabdian ini. Materi yang disampaikan cukup membuka wawasan mereka akan pentingnya financial planning. Pemberian

materi tidak hanya diberikan dengan model ceramah, namun dipadukan dengan beberapa metode lain agar lebih mengena.

Dalam hal ini peserta banyak diminta melakukan aktivitas, mereka menggunakan otaknya untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka telah lakukan selama ini. Peserta wajib mengerjakan lembar kerja. Hal ini juga merupakan upaya membuat pelatihan lebih fun dan interaktif.

Dinamika pemberian materi seperti ini mampu mendorong perkembangan peserta ke arah tiga hal: membangkitkan semangat peserta, memberikan kemampuan kepada peserta agar dapat berbuat seperti arahan pembicara; dan memberi kemampuan kepada peserta untuk dapat menolak atau menerima hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman pribadi masing-masing peserta. Harapannya, ketiga aspek ini akan membantu peserta/anggota

CU lebih berdaya dan memiliki kemampuan hidup mandiri sehingga dengan demikian juga mampu membangun lembaga CU Kasih Sejahtera menjadi lebih sehat secara organisasional.

Sharing Peserta

Beberapa keluarga yang kurang bijak sering telat membayar tagihan telepon/internet, listrik, dll. Hal ini bukan dikarenakan tidak punya uang, tetapi karena kesibukan di kantor yang padat. Apabila jatuh tempo tagihan menjelang akhir pekan, padahal beban kerja dan waktu yang sangat tersita membuat tidak sempat membayar. Keluarga X misalnya dengan memiliki berbagai tagihan rutin sebagai berikut:

1. Tagihan TV Kabel
2. Tagihan Listrik
3. Tagihan GSM Suami Pascabayar
4. Tagihan GSM Istri Pascabayar
5. Tagihan PDAM
6. Tagihan Internet
7. Tagihan lain-lain

Dengan kesibukan suami istri yang sama-sama bekerja, maka sudah barang tentu akan kedodoran dalam membayar seluruh tagihan rutin tersebut yang jatuh temponya berbeda-beda. Telat sedikit saja maka sudah pasti akan dikenakan denda tambahan. Ada beberapa solusi yang bisa digunakan, antara lain:

1. Pembayaran via SMS/Internet banking. Cara ini cukup praktis karena kita tidak perlu antri membayar tagihan karena kita bisa langsung bayar lewat HP dan komputer. Akan tetapi dengan tagihan yang sebanyak itu, aktivitas pembayaran tentu saja harus kita lakukan berulang-ulang.
2. Autodebet dari rekening tabungan secara otomatis. Kelebihannya kita tidak perlu repot-repot untuk antri di kantor

tempat kita membayar masing-masing tagihan, karena bank otomatis akan memotong sejumlah uang dari saldo tabungan kita secara otomatis. Akan tetapi yang jadi masalah adalah apabila suatu waktu saldo tabungan kita tidak mencukupi, maka tentu saja kerepotan yang kita usahakan untuk dihindari akan muncul kembali. Selain itu kita juga harus rutin mengisi saldo tabungan agar selalu mencukupi setiap aktivitas autodebet dilakukan.

3. Autodebet dari kartu kredit. Kelebihannya hampir sama dengan yang autodebet dari rekening tabungan. Hanya saja ada beberapa kelebihan tersendiri dari kartu kredit ini adalah kita tidak harus selalu mengisi saldo tabungan secara rutin agar bisa mencukupi seluruh tagihan. Kita cukup membayar tagihan kartu kredit saja setiap bulannya yang berarti akan melunasi seluruh tagihan yang sudah dibayarkan kartu kredit kita sebelumnya. Selain itu keuntungannya juga akan terus menambah poin-poin hadiah yang biasanya ditawarkan oleh kartu kredit.

KESIMPULAN

Konon, hanya ada dua kekuatan yang mampu mempengaruhi manusia, yaitu uang dan ilmu. Uang memang bukan segalanya. Tapi tanpa uang, kini kita tidak bias berbuat apa-apa. Uang sering kali menjadi kambing hitam cekcok dalam rumah tangga. Sangat banyak kasus perceraian terjadi, karena dipicu oleh masalah keuangan. Memang, manusia tak pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki. Tapi, terkadang seseorang baru merasa aman pada titik tertentu. Oleh

karena itu, kecerdasan finansial sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga, agar tidak terjadi lebih besar pasak daripada tiang. Solusinya, mensyukuri berapa pun penghasilan yang didapat dalam sebulan, dan terus berusaha sampai pada titik ia merasa aman. Akan lebih baik apabila keluarga bias berinvestasi.

Dengan memahami dan melaksanakan manajemen keuangan pribadi, maka kita telah mengetahui tujuan tertinggi dan bagaimana mencapainya. Pengelolaan keuangan pribadi sangat membantu untuk menjalani aktivitas secara terencana secara finansial. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Untuk menciptakan keseimbangan itu, Husein mengklasifikasikan kebutuhan rumah tangga menjadi tiga tingkat, yaitu primer, sekunder, dan tersier. Setiap pengeluaran keuangan, harus disandarkan pada tingkat kebutuhan itu. Misalnya, mengutamakan kebutuhan primer sehari-hari, seperti uang belanja, biaya listrik, telepon dan air, dan biaya sekolah anak.

Namun dewasa ini, masih banyak pasangan suami-istri yang belum sadar akan pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Terlebih pasangan yang belum dikaruniai anak. Mereka merasa belum mempunyai tanggungan, dan hanya berpikir untuk makan serta kebutuhan pribadinya masing-masing. Idealnya, perencanaan keuangan keluarga harus dibicarakan sejak kali pertama sebuah pasangan bersatu dalam ikatan suci.

Ada beberapa tahapan dalam perencanaan keuangan keluarga. Pertama,

perlu mengetahui situasi keuangan sekarang, kemudian merinci kebutuhan keluarga, dan membuat skala prioritas. Dengan begitu, kita mampu meminimalisir biaya yang tak terlalu penting dalam rumah tangga. Kedua, menentukan tujuan keuangan. Misalnya, untuk naik haji, atau menyekolahkan anak di sekolah yang bergengsi. Ketiga, menabung atau berinvestasi. Karena menabung merupakan konsumsi yang tertunda. Jika perencanaan ini bisa diterapkan dengan baik, maka kebutuhan keluarga akan lebih mudah untuk dikendalikan. Paling tidak, keluarga tidak akan runtuh hanya karena masalah keuangan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Andreas Hartono, 2012. Nasibmu di Dompemtu, Elex Media Komputindo
- Bambang Ismawan, 2000. Pemberdayaan Orang Miskin, Refleksi Seorang Pegiat LSM Puspawara, Jakarta.
- Bambang Ismawan dan Setyo Budiantoro, 2005. Keuangan Mikro: Sebuah Revolusi Tersembunyi dari Bawah., Gema PKM Indonesia, Jakarta
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, RA. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. JMK. Vol 17 No. 1. Hal 76-85.
- M. Cohen M dan J. Sebstad. Riset Pasar Untuk Finansial check up, Finansial check up untuk Masyarakat Miskin. Washington D.C, 2006. (terjemahan) www.Microfinance Opportunities.org, Financial Education for the Poor Budgeting: Use Money Wisely, Trainer's Guide.
- , Financial Education for the Poor Budgeting: Use Money Wisely, Training of Trainers Manual.
- Nofie Iman, 2012. Salah Kaprah Pengelolaan Keuangan dan Investasi, Elex Media Komputindo

Puskopdit, Modul Pelatihan CUDCC
Jatimbar, 2011
Wibowo, Martino dan Ahmad Subagyo.
2017. Tata Kelola Koperasi yang Baik

(Good Cooperative Governance).
Deepublish, Yogyakarta

Lampiran



